



## **Manfaat Pembangunan Melalui Kontribusi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa**

### ***Benefits of Development Through the Contribution of Village Funds to the Welfare of Village Communities***

**Muhammad Subandi\*, Didi Sudrajat & Novira Cahya Wulan Sari**

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

#### **Abstrak**

Kegiatan riset ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebermanfaatan hasil pembangunan melalui kontribusi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Analisis kualitatif digunakan sebagai metode untuk mendeksripsikan hasil penelitian, data dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dan wawancara, serta Teknik reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan digunakan untuk analisis data dalam riset ini. Berdasarkan hasil riset diperoleh informasi bahwa pembangunan dari kontribusi dana desa dilaksanakan untuk kegiatan di bidang pembangunan prasarana dan fasilitas, dan kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat desa, serta pada proses perencanaannya pemerintah desa telah melibatkan partisipasi masyarakat dalam perumusan prioritas penggunaan dana desa. Dari hasil pembangunan telah memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat berupa kemudahan aksesibilitas, kenyamanan lingkungan, peningkatan kapasitas dan keterampilan, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam hal peningkatan pendapatan dan kemudahan memenuhi kebutuhan sehari-sehari serta kebutuhan kegiatan usaha masyarakat seperti kegiatan usaha di bidang pertanian. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan melalui kontribusi dana desa bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Dana Desa; Pembangunan; Kesejahteraan

#### **Abstract**

*This research activity aims to obtain information about the usefulness of development results through the contribution of village funds to the welfare of rural communities. Qualitative analysis was used as a method to describe the results of the study, data were collected by using documentation and interview study techniques, and data reduction techniques, data presentation, and conclusion were used for data analysis in this research. Based on the results of the research, information was obtained that development from the contribution of village funds was carried out for activities in the field of infrastructure and facilities development, and activities in the field of village community empowerment, and the planning process the village government had involved community participation in the formulation of priorities for the use of village funds. From the results of development, it has provided benefits for the welfare of the community in the form of ease of accessibility, environmental comfort, capacity and skill improvement, as well as increased economic welfare in terms of increasing income and making it easier to meet daily needs as well as the needs of community business activities such as business activities in the agricultural sector. It can be concluded that development through the contribution of village funds is beneficial for improving the welfare of rural communities.*

**Keywords:** Village Funds; Development; Welfare

**How to Cite:** Subandi, M., Sudrajat, D., & Sari, N.C.W., (2023). Manfaat Pembangunan Melalui Kontribusi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 4(2) 2023: 140-147

\*E-mail: [msubandi@unikarta.ac.id](mailto:msubandi@unikarta.ac.id)

ISSN 2550-1305 (Online)



## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di Negara Indonesia tentunya tidak terlepas dari adanya peran dan fungsi pemerintahnya dalam upaya melaksanakan pembangunan yang mencakup keseluruhan wilayah, sebagaimana pernah tertuang dalam salah satu program NAWACITA Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yaitu Membangun Indonesi dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa (Libuang et al., 2013) (Puspa, 2014) (Wulandari, 2016), guna melaksanakan NAWACITA pembangunan desa, pemerintah memberikan dukungan kepada seluruh desa melalui program dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang pelaksanaannya telah dimulai sejak tahun 2015. Dengan adanya dana desa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa melalui hasil pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dibiayai melalu dana desa, karena dana desa harus digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa bahwa: dana desa diprioritaskan untuk membiayai kegiatan bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, kegiatan pembangunan desa ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan, kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan, sedangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat desa dengan mendayagunakan potensi dan sumber daya lokal sehingga desa mampu mandiri.

Melalui kegiatan pembangunan, dana desa diharapkan dapat bermanfaat pada peningkatan kesejahteraan, kualitas hidup masyarakat, serta menurunnya angka kemiskinan di desa, (Theresia et al., 2014) mendefinisikan pembangunan adalah suatu proses perubahan guna tercapainya kesejahteraan atau kualitas hidup masyarakat. Kemudian melalui Penggunaan dana desa untuk pemberdayaan diharapkan dapat bermanfaat bagi meningkatnya kualitas masyarakat agar mampu mendayagunakan potensi dan sumber daya sendiri yang ada di lokal desa, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat untuk mau berperan serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan agar terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat desa itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh (Mardikanto & Soebianto, 2013) yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan bagi masyarakat untuk menganalisis masalah utama mereka serta mengusulkan rencana kegiatan-kegiatan diharapkan bisa mengatasi masalah yang mereka alami. Tentunya dari hasil kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada suatu desa dan dibiayai oleh Dana Desa diharapkan dapat menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan kehidupan masyarakatnya, terutama untuk meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kontribusi dana desa memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat desa.

Sumber keuangan yang ada di desa selain dari dana desa, juga ada yang bersumber dari alokasi dana desa (ADD) yaitu anggaran yang dialokasikan kepada desa melalui pembagian porsi dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) oleh pemerintah kabupaten/kota, yaitu: bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten, berkaitan dengan ADD dari hasil-hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ADD bermanfaat bagi pertumbuhan desa melalui hasil pembangunan seperti dalam pemenuhan sarana dan prasarana publik skala kecil, ketahanan pangan, lingkungan, teknologi tepat guna (TTG), Kesehatan, pendidikan, sosial budaya (Dea et al., 2022) (Kusmana & Ismail, 2018) (Dethan, 2019), di Kabupaten Bima ADD berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia namun tidak berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga perlu peningkatan program pemberdayaan masyarakat untuk masalah kemiskinan (Rimawan & Aryani, 2019). Keuangan desa jika bersumber dari ADD saja maka akan sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di desa, karena ADD tergantung pada kondisi keuangan daerah, besaran ADD di setiap daerah di wilayah Indonesia tentunya akan berbeda satu sama lain. Oleh karena itu dengan adanya dana desa dari pemerintah maka akan sangat membantu untuk mengurangi kesenjangan keuangan desa.

Dana desa merupakan sumber keuangan desa yang berasal dari APBN serta untuk akuntabilitas pelaksanaannya dilakukan pendampingan oleh pemerintah melalui penugasan pendamping desa, namun pada beberapa daerah masih banyak terjadi permasalahan terkait pemanfaatan dana desa, seperti di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu yang masih terdapat kelalaian dari pihak pelaksana teknis kegiatan disebabkan masalah kompetensi sumber daya aparatur sehingga masih perlu adanya pembinaan, pelatihan, pengawasan serta evaluasi secara berkelanjutan (Makalalag et al., 2017), contoh lagi pada Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep ditemukan bahwa dana desa belum direalisasikan dengan baik serta dalam pendampingan juga belum maksimal karena faktor geografis (Hanafie et al., 2019), hal sama juga terjadi di Kabupaten Garut dimana dana desa tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pembangunan daerah serta program pembangunan di desa juga tidak sinkron dengan kebijakan perencanaan pembangunan daerah disebabkan oleh kewenangan desa yang luas sehingga diperlukan regulasi pemerintah daerah guna mensinkronkan antara kebijakan pembangunan daerah dengan desa (Jamaluddin et al., 2018). Permasalahan dalam pengelolaan dana desa tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah maupun semua pihak berkepentingan untuk menyikapinya, akan tetapi pada beberapa daerah lainnya, dana desa juga telah mampu memberikan manfaat positif bagi perkembangan pembangunan desa maupun daerah, seperti pada Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa yang telah berdampak cukup baik pada peningkatan pembangunan dan ekonomi (Tangkumahat et al., 2017), di Kabupaten Kebumen dan Pekalongan, dana desa telah berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan (Sofianto, 2017), kemudian pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang diketahui bahwa dana desa berdampak positif kepada masyarakat ditunjukkan dengan adanya peningkatan kinerja pembangunan, pengelolaan secara transparan melalui pelibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan dalam menentukan prioritas penggunaan dana desa, serta adanya kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan budidaya jamur, dan desain teknik (Bili & Ra'is, 2019), selanjutnya pada Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo diketahui bahwa dana desa memberikan dampak pada kesejahteraan sosial masyarakat seperti kemudahan akses jalan menuju ke lokasi pertanian sawah padi, tercukupinya kebutuhan masyarakat miskin, peningkatan taraf hidup, dan keterampilan masyarakat (Ashar & Agustang, 2020). Manfaat secara langsung dari adanya dana desa dapat kita temukan pada masa pandemi covid-19 seperti telah dilakukan oleh Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan dengan menyalurkan bantuan langsung tunai (BLT) yang dianggarkan dari dana desa (Maun, 2020).

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu sebagaimana telah diuraikan di atas telah diperoleh Informasi mengenai tantangan dan permasalahan dalam pengelolaan dana desa, serta kebermanfaatan dana desa secara positif terhadap perkembangan pembangunan di desa. Guna memperluas Informasi tentang manfaat dari adanya dana desa, maka penelitian ini bertujuan menggali secara lebih luas tentang manfaat hasil pembangunan di desa melalui adanya kontribusi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat dengan mengambil lokasi pada Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada mulanya Desa Jongkang merupakan salah satu dusun dari Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu, kemudian pada tahun 2011 Dusun Jongkang ini dimekarkan menjadi desa, sampai dengan sekarang tahun 2018 Desa Jongkang tengah memasuki periode pembangunan untuk tahun ke-7 semenjak dimekarkannya, sehingga desa ini masih tergolong desa baru. Desa Jongkang mempunyai potensi sumber daya lokal di bidang pertanian meliputi sawah padi dan perikanan. Dari hasil penelitian sebelumnya pada desa tersebut menyatakan bahwa dana desa efektif untuk pengembangan desa yang dibuktikan dengan banyaknya realisasi pembangunan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan pemerintah desa, serta masyarakat ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan dengan cukup baik (Islami et al., 2020), serta pada desa lainnya seperti di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat adalah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi cenderung cukup tinggi (Isti, 2017), sedangkan hal sebaliknya dapat ditemukan pada Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dana desa masih lemah dalam bentuk pikiran,

tenaga, keahlian dan waktu karena disebabkan oleh keputusan yang tidak bijaksana, kurangnya komunikasi, kesadaran masyarakat yang minim, tingkat pendidikan rendah, tidak adanya transparansi dan akuntabel dalam pengelolaan dana desa oleh pemerintah desa (Syamsi, 2015).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan manfaat dari hasil pembangunan yang dibiayai dari dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa yang berlokasi di Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas hasil dari kegiatan pada bidang pembangunan desa dan kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat desa. Data penelitian diperoleh berda masyarakat sarkan dokumen laporan penggunaan dana desa, dan dari hasil wawancara kepada pihak pemerintah desa dan unsur-unsur perwakilan masyarakat desa. Analisis data penelitian ini adalah dengan tahapan reduksi terhadap data yang diperoleh dari hasil studi dokumen dan hasil wawancara, kemudian data yang telah direduksi disajikan dalam pembahasan untuk selanjutnya disusun kesimpulan dari hasil penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan kepada pemerintah desa dan unsur-unsur masyarakat dapat diketahui bahwa proses pembangunan dengan sumber anggaran dari dana desa maupun ADD di dilakukan secara partisipatif oleh pemerintah desa dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat yang ada di Desa Jongkang meliputi lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), para ketua RT, perwakilan masyarakat petani, perwakilan kelompok perempuan dari tim penggerak kesejahteraan keluarga, tokoh pendidikan diwakili oleh para guru sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, tokoh bidang kesehatan dari Posyandu, perwakilan kelompok pemuda dari karang taruna dan tim olahraga sepak bola dan voli, serta pengelola badan usaha milik desa (BUMDesa). Terdapat 4 (empat) bidang pembangunan desa yaitu: 1) penyelenggaraan pemerintahan desa, 2) pembangunan desa, 3) pembinaan kemasyarakatan, dan 4) pemberdayaan masyarakat desa. Pendanaan pada seluruh bidang pembangunan tersebut adalah melalui ADD, sedangkan dana desa hanya di prioritaskan pada bidang pembangunan sarana prasarana dan fasilitas, dan bidang pemberdayaan masyarakat. Pada tahap perencanaan telah dilakukan pemilihan prioritas kegiatan melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes), khususnya untuk kegiatan yang akan di anggarkan dari dana desa. Kemudian berdasarkan hasil studi dokumentasi telah diperoleh data hasil pembangunan melalui kontribusi dana desa yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil pembangunan dengan sumber anggaran dari dana desa**

No.	Bidang Pembangunan Desa	No	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa
1	prasarana jalan (perkerasan, pengurukan, dan semenisasi) akses ke pertanian, perkebunan, sekolah dan permukiman	1	pelatihan-pelatihan bagi masyarakat desa (kelompok tani sawah padi, usaha perikanan, kewirausahaan, percetakan/sablon, tata usaha RT, dan pengurus BUMDesa)
2	prasarana drainase (gorong-gorong)	2	bantuan sosial (beasiswa, layanan kesehatan, sanitasi, olahraga)
3	Prasarana lingkungan (tempat buang sampah)	3	sosialisasi bahaya kenakalan remaja
		4	penyertaan modal BUMDesa

Sumber: Laporan penggunaan Dana Desa Jongkang

Selanjutnya terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan telah dilakukan wawancara kepada beberapa perwakilan unsur masyarakat selaku penerima manfaat dari hasil-hasil pembangunan sebagaimana tabel 1, sehingga dapat diperoleh Informasi-informasi tentang manfaat hasil pembangunan yang bersuber dari dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa sebagai berikut:

### **Manfaat dari Hasil Kegiatan Pembangunan Desa**

**Prasarana Jalan.** Kegiatan pembangunan prasarana jalan terdiri atas: 1) Perkerasan jalan usaha pertanian. Dari hasil kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat petani berupa tersedianya akses jalan yang layak bagi para petani sawah padi untuk akses ke lokasi persawahan mereka, karena sebelumnya jalan-jalan tersebut masih berupa jalan tanah yang pada waktu hujan pastilah jalan tersebut sangat licin. Sehingga dengan adanya perkerasan jalan, para petani bisa lebih mudah untuk akses menuju sawahnya, dan para petani lebih produktif dalam mengelola pertanian sawah padinya. Kemudian dengan adanya perkerasan jalan-jalan serta pada jalan gang-gang di wilayah permukiman, para warga masyarakat telah dimudahkan dalam hal mobilisasinya guna berinteraksi dengan warga lainnya maupun keperluan-keperluan lainnya. 2) Pengurukan jalan usaha perkebunan. Manfaat dari hasil kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas jalan yang akan lebih kuat dan tinggi, sehingga mampu berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dalam hal meningkatnya produktivitas dalam mengelola perkebunannya dengan baik. Pengurukan jalan ini dilakukan pada jalan-jalan akses menuju ke lokasi perkebunan buah-buahan lokal masyarakat. 3) Semenisasi jalan akses sekolah. Hasil kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat berupa kemudahan warga masyarakat untuk mengantar anak-anak ke sekolah SD dan TK serta bagi warga lainnya yang tempat tinggalnya melalui jalan tersebut, karena pada sebelumnya jalan tersebut sangat licin pada saat terjadi hujan serta kurang aman bagi pejalan kaki maupun pengguna kendaraan, sehingga perlu dilakukan semenisasi. 4) Perkerasan jalan permukiman. Manfaat dari kegiatan ini bagi kesejahteraan masyarakat adalah tersedianya prasarana jalan di wilayah-wilayah permukiman, terutama yang jalan-jalannya masih lembek. Dengan adanya perkerasan jalan permukiman ini, para warga masyarakat desa telah dimudahkan dalam hal mobilisasinya guna berinteraksi dengan warga lainnya maupun keperluan-keperluan lainnya. Kegiatan perkerasan jalan juga dilakukan pada jalan gang-gang di wilayah permukiman masyarakat yang memang dibutuhkan, karena keberadaan jalan gang juga sangat penting bagi aktivitas keseharian masyarakat.

**Prasarana Drainase**, yaitu pembangunan gorong-gorong jalan akses usaha pertanian dan permukiman. Dengan tersedianya gorong-gorong juga bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dalam hal mampu menormalisasikan saluran-saluran atau parit-parit jalan serta sebagai mitigasi bencana banjir pada waktu musin hujan dan pada saat air sungai pasang. **Prasarana Lingkungan.** Kegiatan ini berupa penyediaan tempat pembuangan sampah yang diletakkan pada beberapa titik lokasi di wilayah permukiman warga, kesejahteraan yang diperoleh masyarakat berupa adanya kenyamanan lingkungan dari adanya tempat-tempat pembuangan sampah, yang kemudian sampah-sampah tersebut akan diangkut oleh mobil pengangkut sampah dari pemerintah kecamatan untuk di antar ke lokasi/tempat pembuangan akhir sampah.

### **Manfaat dari Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa**

**Pelatihan-Pelatihan Bagi Masyarakat Desa.** Melalui kegiatan pelatihan telah memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dalam hal peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat baik pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan-kegiatan pelatihan terdiri atas: 1) Pelatihan pengelolaan usaha pertanian, penerima manfaat kegiatan ini adalah masyarakat yang mempunyai kegiatan usaha di bidang pertanian sawah padi. Manfaat pada peningkatan kesejahteraan yang diperoleh berupa bekal/ilmu pengetahuan dan keterampilan usaha pembenihan, penanggulangan penyakit tanaman padi, sehingga para petani sawah padi mampu mengembangkan serta mengelola kegiatan pertanian dengan baik, serta dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi hasil panen padi, sehingga beras yang dihasilkan lebih banyak dan lebih berkualitas, hal ini berdampak kepada para petani bisa menjual beras hasil panen padi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal desa, serta mutu beras yang dihasilkan memiliki daya saing dengan beras dari luar desa. 2) Pelatihan pengelolaan usaha perikanan, bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan warga masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pembibitan dan pemeliharaan ikan nila. Dengan adanya kegiatan ini, banyak masyarakat desa yang telah memiliki usaha keramba maupun kolam budidaya ikan nila, mereka telah memiliki bekal

pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola usaha perikanannya, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi dari usaha kolam maupun keramba ikan nila serta dapat dijual di pasar luar desa ataupun untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat lokal desa. Selain budidaya ikan nila juga dilakukan pelatihan budidaya ikan betutu, serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat bagi yang berminat melakukan kegiatan usaha budidaya ikan betutu. 3) Pelatihan kewirausahaan, memberikan manfaat kesejahteraan masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan, sehingga masyarakat mampu mengembangkan usaha dimiliki seperti adanya sertifikasi produk makanan lokal, serta bagi masyarakat yang belum memiliki usaha, mereka dapat mengidentifikasi peluang-peluang usaha yang bisa dijalankan. 4) Pelatihan usaha percetakan/sablon, kegiatan ini bermanfaat pada kesejahteraan masyarakat dari para pemuda organisasi karang taruna yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan menyablon. Hal ini berdampak pada para pemuda untuk mampu berkarya dalam menyablon pakaian, spanduk dan umbul-umbul dan bisa menjadi peluang usaha unggulan desa. 5) Pelatihan BUMDesa, telah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang bertugas sebagai pengurus BUMDesa, manfaat berupa adanya pembekalan pengetahuan tentang tugas dan fungsi sebagai pengelola, sehingga mereka mampu menjalankan unit-unit usaha secara optimal, dan mampu meningkatkan pendapatan asli desa melalui hasil usaha BUMDesa. 6) Pelatihan Ketua RT, kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja seluruh Ketua RT berupa pembekalan mengenai administrasi kependudukan. Dari hasil pelatihan ini seluruh Ketua RT akan mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sebagai Ketua RT, dan mereka mampu menyediakan data-data yang tepat dan akurat bagi kepentingan pemerintah desa sebagai bahan perumusan perencanaan pembangunan desa maupun sebagai data pendukung perumusan kebijakan bagi pemerintah daerah.

**Bantuan Sosial.** Manfaat dari adanya kegiatan bantuan sosial yang dibiayai oleh dana desa bagi kesejahteraan masyarakat desa meliputi: 1) Bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada para pelajar SD dan SMP yang memenuhi 2 (dua) jenis kriteria, yaitu peajar berprestasi dan bagi pelajar kurang mampu. Beasiswa prestasi hanya disalurkan kepada siswa SD yang memenuhi kriteria yaitu mempunyai nilai raport pada peringkat pertama sampai dengan ketiga, sedangkan beasiswa tidak mampu diperuntukkan bagi pelajar SD maupun SMP yang memenuhi kriteria dan memiliki surat keterangan dari pemerintah desa sebagai warga tidak mampu. Dengan adanya beasiswa telah bermanfaat bagi kesejahteraan para siswa penerima beasiswa serta keluarganya karena dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar, membantu untuk keperluan beli buku pelajaran, dan perlengkapan sekolah, sehingga diharapkan berdampak pada tersedianya sumber daya manusia unggul di lokal desa. 2) Bantuan sosial bidang kesehatan, seperti ranjang periksa, timbangan badan, pengukur tinggi badan, serta penyediaan makanan sehat bagi kelompok lansia dan anak balita guna pemenuhan kebutuhan gizi bagi balita, dan makanan sehat bagi penduduk lanjut usia. Pemenuhan gizi balita dilakukan dengan pemberian makanan tambahan, susu, dan vitamin yang dibutuhkan oleh bayi, terutama bagi bayi dari keluarga kurang mampu. Bantuan sosial d bidang kesehatan tentunya mampu berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat berupa akses layanan dan kualitas layanan kesehatan serta bentuk perhatian sosial kepada masyarakatnya yang sudah memasuki usia lanjut untuk membantu pemenuhan konsumsi makanan sehat. 3) Bantuan sanitasi, yaitu berupa penyediaan tempat penampungan air (tandon) bagi warga yang tinggal di wilayah dataran tinggi, dari tersedianya tandon telah mampu berkontribusi pada kesejahteraan warga melalui tersedianya tempat penampungan dan penyaluran air bersih untuk keperluan konsumsi, dan mandi cuci kakus (MCK). 4) Bantuan sosial olahraga, yaitu berupa perlengkapan olahraga yang diberikan kepada para kelompok pemuda olahraga yang ada di desa yaitu sepak bola dan voli. Kegiatan ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku olahraga berupa meningkatnya semangat dalam berlatih dan pertandingan dan telah mampu memberikan prestasi untuk membawa nama baik desa.

**Sosialisasi Bahaya Kenakalan Remaja.** Kegiatan sosialisai yang disampaikan adalah mengenai penanggulangan kenakalan remaja, bahaya narkoba, pergaulan bebas, serta aktivitas negatif lainnya. Dengan adanya kegiatan ini, manfaatnya bagi masyarakat desa telah memperoleh pembelajaran penting, terutama mengenai cara pencegahan serta penanggulangan kenakalan para

remaja akibat dari bahaya narkoba dan pergaulan bebas, serta aktivitas negatif lainnya. Dari hasil kegiatan ini, diminta para warga masyarakat desa dapat lebih waspada dan lebih ketat lagi untuk mengawasi para remaja, khususnya bagi anak-anak mereka sendiri dan di lingkungan keluarga.

**Penyertaan modal BUMDesa.** Melalui penyertaan modal telah memberikan modal usaha bagi lembaga ekonomi desa yang bernama BUMDesa Nasi Bekepor. Dengan tersedianya modal usaha, maka mampu untuk menjalankan usaha terdiri dari usaha penukaran tabung elpiji, serta sarana produksi (saprodi) pertanian seperti racun rumput, pupuk, racun hama serta perlengkapan tanaman. Dari usaha yang dijalankan BUMDesa telah memberikan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, karena produk dijual dengan harga lebih murah daripada harus membeli di luar desa atau kota, sehingga harga produk memang cukup terjangkau.

## **SIMPULAN**

Kebermanfaatannya hasil pembangunan melalui kontribusi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa adalah tidak terlepas dari adanya proses perencanaan secara partisipatif antara pemerintah desa bersama masyarakat, karena melalui perencanaan telah dirumuskan bersama prioritas Penggunaan dana desa untuk membiayai pembangunan agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan serta permasalahan yang dialami masyarakat. Dana desa untuk pembangunan desa digunakan untuk anggaran kegiatan-kegiatan pada bidang pembangunan prasarana dan fasilitas, serta kegiatan-kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat. Pembangunan prasarana meliputi: 1) jalan (perkerasan, pengurukan dan semenisasi) akses ke pertanian, perkebunan, sekolah dan permukiman; 2) drainase (gorong-gorong); dan 3) lingkungan (tempat buang sampah). Sedangkan bidang pemberdayaan masyarakat meliputi: 1) pelatihan-pelatihan usaha masyarakat (pertanian, perikanan, kewirausahaan, percetakan/sablon, administrasi RT, dan pengelola BUMDesa); 2) bantuan sosial (beasiswa, kesehatan, sanitasi, keolahragaan); 3) edukasi tentang bahaya kenakalan remaja; dan 4) penyertaan modal BUMDesa. Dari hasil kegiatan pembangunan telah bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan sosial berupa kemudahan aksesibilitas dan kenyamanan lingkungan yang bersih, serta kesejahteraan ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan kemudahan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan yang mendukung kegiatan usaha masyarakat desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashar, A., & Agustang, A. (2020). Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalola, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 0(1), 19–25.
- Bili, S. R., & Ra'is, D. U. (2019). Dampak Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(3), 38–45. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V6I3.1457>
- Dea, S., Ginting, A., Suharyanto, A., & Batubara, B. M. (2022). Evaluasi Penyaluran Program Anggaran Dana Desa Di Desa Pamah Kecamatan Tanah Pinam Kabupaten Dairi. *Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1183>
- Dethan, M. A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD): Suatu Pendekatan Teoritis. *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 7(1), 15–19. <https://doi.org/10.35508/JAK.V7I1.1300>
- Hanafie, H., Nugraha, A., & Huda, M. (2019). Akuntabilitas Dana Desa (Kajian Tentang Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep). *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.24905/JIP.4.1.2019.39-46>
- Islami, I. N., Priyagus, P., & Amalia, S. (2020). Studi Tentang Pemanfaatan Program Dana Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4(1). <https://doi.org/10.29264/JIEM.V4I1.4826>
- Isti, D. N. (2017). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 52–62.
- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1520>

- Kusmana, D., & Ismail, I. (2018). Manfaat Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Dan Masyarakat Desa. *Jurnal Otonomi & Keuangan Daerah*, 6(1), 81–100.
- Libuang, D. S., Kolengan, R. A. M., & Walewangko, E. N. (2013). ANALISIS RENCANA PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN MINAHASA (Studi Kasus Penggunaan Dana Desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan). *JURNAL PEMBANGUNAN DAN KEUANGAN DAERAH*, 19(9), 1–14.
- Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL,"* 8(1), 149–158. <https://doi.org/10.35800/JJS.V8I1.15334>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. Alfabeta.
- Maun, C. E. . (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(2).
- Puspa, S. (2014). Target dan Indikator Pembangunan Nasional Berdasarkan Visi- -Misi Presiden Joko Widodo ( NAWACITA ). I.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295. <https://doi.org/10.23887/JIAH.V9I3.22539>
- Sofianto, A. (2017). Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen dan Pekalongan. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.21787/MP.1.1.2017.23-32>
- Syamsi, S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V3I1.69>
- Tangkumahat, F. V., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. P. (2017). Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(2A), 335–342. <https://doi.org/10.35791/AGRSOSEK.13.2A.2017.17130>
- Theresia, A., Andini, K. ., Nugraha, P. G. ., & Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.
- Wulandari, T. D. (2016). Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla Menurut Kacamata 5 Media Massa di Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.102>